

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN SELEDRI
TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA
PENDERITA *ARHTRITIS GOUT* DI
KELURAHAN PRAWIRODIRJAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**SITI AMBAR WATI
080201019**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN `AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN SELEDRI
TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA
PENDERITA *ARHTRITIS GOUT* DI
KELURAHAN PRAWIRODIRJAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

SITI AMBAR WATI

080201019



Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan pada Program
Pendidikan Ners - Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Purwanta, S.Kp., M.Kes.

Tanggal : 30 APRIL 2012

Tanda Tangan :

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN SELEDRI TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA *ARHTRITIS GOUT* DI KELURAHAN PRAWIRODIRJAN YOGYAKARTA¹

Siti Ambar Wati², Purwanta³

INTISARI

Latar Belakang: Penyakit Gout merupakan rajanya penyakit dan penyakit raja. Penyebab penyakit ini adalah kurangnya pengontrolan terhadap asupan makanan yang dikonsumsi. Penyakit Gout merupakan penyakit komplikasi dari hiperurisemia apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan infeksi. Manajemen mengatasi penyakit asam urat terdiri dari pengobatan secara farmakologi dan non farmakologi. Salah satu cara non farmakologi dengan menggunakan air rebusan seledri untuk menurunkan kadar asam urat sehingga untuk konsumsi jangka panjang tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya.

Tujuan: Diketuainya pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap kadar asam urat pada penderita *Arthritis Gout* di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta tahun 2012.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah *Pre Ekperimen* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 orang dan pengambilan sampel secara *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* yang berjumlah 10 orang. Pengumpulan data dengan cara wawancara dan alat ukur menggunakan alat *Glucosa Uric Acid*. Analisa data menggunakan *Paired T-test*.

Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan pada tanggal 11-25 Februari 2012.

Hasil: Hasil uji analisis dengan menggunakan *Paired t-Test* diperoleh nilai pretest rata-rata-rank 103.9000 dan nilai posttest rata-rata rank 60.7000. Nilai *Paired T-test* menunjukkan asymp.Sig (2-tailed) untuk kadar asam urat sebelum dan setelah diberikan perlakuan nilai p sebesar 0,00. Nilai $p < 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$, artinya ada beda rata-rata antara nilai sebelum pemberian air rebusan seledri dengan setelah pemberian air rebusan seledri.

Kesimpulan: Ada beda rata-rata antara sebelum dan sesudah pemberian air rebusan seledri.

Saran: Bagi masyarakat dapat memberikan wawasan dan pengetahuan sekaligus agar lebih memanfaatkan pengobatan non farmakologis atau pengobatan herbal untuk mengatasi penyakit asam urat khususnya untuk pencegahan.

Kata kunci : Kadar Asam Urat, *Arthritis Gout*, Seledri.

¹Judul Penelitian

²Mahasiswa Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Gadjah Mada

**THE EFFECT OF GIVING STEW OF CELERIES' TOWARD URIC ACID
LEVELS ON GOUT ARHTRITIS SUFFERERS IN
VILLAGE OF PRAWIRODIRJAN
OF YOGYAKARTA¹**

Siti Ambar Wati², Purwanta³

ABSTRACT

Background: Gout illness is the king of illnesses as well as kings' illness. This illness is caused by lack of supervision on food intake which is consumed. Gout illness is complication of diseases from hyperuricemia and if it is not immediately cured, it will cause infection. Management of curing gout consist of pharmacological treatments. One of non-pharmacological treatments is by using stew of celeries to decrease the uric acid levels so it will not cause any harmful side effects if it is consumed for long time.

Objective of the study: This study aims at finding out the effect of giving stew of celeries' stalk and leaves toward uric acid levels on gout arhtritis sufferers in *Prawirodirjan* Region of Yogyakarta in 2012.

Research methodology: Research design used in this research is Pre-Experimental. Design with One Group Pretest Posttest plan. Population in this study is as many as 34 people. Sample was taken by using Probability and Simple Random sampling method as many as 10 people. Data were collected by using interview and Glucose Uric Acid was used measuring treatment. Paired T-test was used in analyzing the data.

Research time: This study was conducted on February 11, 2012 to February 25, 2012.

Finding: From analysis of the test result by using Paired T-test, it is found that the average rank of pretest value is 103.9000 and the average rank of post-test value is 60.7000. The value of Paired T-test shows asymp.Sig (2-tailed) for uric acid levels before and after being given treatment of p value as many as 0.00. The value $p = 0.00 < 0.05$ means there is defference of average between the value before the provision of celeries stew and the value after the provision of celeries stew.

Conclusion: There is difference of average between before the treatment of giving celeries stew and after the treatment of giving celeries stew.

Suggestion: The result of this study can give knowledge and insight to society to make use of non-pharmacological treatment or herbal treatment to cure or to prevent gout.

Keywords : Uric acid levels, Gout Arhtritis, Celery

¹Research Title

²Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Nursing

³Lecturer of School of Nursing Faculty of Medicine Gadjah Mada University

PENDAHULUAN

Gout merupakan rajanya penyakit dan penyakit raja (*king of disease and disease of king*). Masyarakat awam menyebutnya penyakit asam urat (Yatim, 2006). Penyakit ini dapat menyerang semua lapisan masyarakat. Menurut Sandy (2010) penyakit asam urat merupakan masalah yang banyak diderita oleh kebanyakan orang dewasa. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit asam urat menyebabkan penyakit ini menjadi penyakit akut dan juga kronis. Salah satu penyebab penyakit ini adalah kurangnya pengontrolan terhadap asupan makanan yang biasa dikonsumsi. Menurut Ekasari (2011) asam urat kini sudah sangat familiar bagi orang awam. Hal ini dikarenakan banyaknya keluhan atau penyakit yang timbul akibat dari peningkatan kadar asam urat dalam darah.

Menurut Kertia (2009) asam urat ini merupakan penyakit komplikasi dari hiperurisemia apabila hal ini tidak segera diobati maka akan berakibat terjadinya infeksi. Jika hal ini terjadi di sekitar tofi (timbunan kristal monosodium urat monohidrat di sekitar sendi) yang sudah lama maka akan terjadi infeksi yang akan mengeluarkan banyak nanah, sehingga menyebabkan nyeri hebat, bertambah bengkak, kaku bahkan demam. Jadi, infeksi ini akan memperberat gejala penyakit asam urat. Asam urat pada kondisi kronis akan menyebabkan komplikasi ke ginjal, jantung, infeksi dan lain-lain yang menimbulkan kematian. Selain itu bisa menyebabkan kecacatan tidak terbatas pada sendi, penyakit asam urat juga dapat menyebabkan kecacatan pada organ. Obat tradisional yang berasal dari tanaman memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan obat-obatan kimia. Hal ini disebabkan karena efek dari tanaman obat bersifat alami, tidak sekeras efek dari obat-obatan kimia. Tubuh manusia relatif lebih mudah menerima obat dari bahan tanaman dibandingkan dengan obat kimiawi (Muhlisah, 2007). Dalam dunia pengobatan tradisional Indonesia satu tanaman yang diduga mampu menurunkan kadar asam urat adalah seledri (*Apium Graveolens*). Menurut ahli sejarah botani, tanaman seledri (*Apium Graveolens*) telah dimanfaatkan sebagai sayuran sejak tahun 1640, dan diakui sebagai tumbuhan berkhasiat obat secara ilmiah baru pada tahun 1942 (Agoes, 2010).

Pada tanaman seledri terdapat kandungan *Flavonoid*, *saponin*, *tannin 1%*, *minyak asiri*, *apiin*, *apigenin*, *graveobioside A*, *graveobioside B*, *kolin*, *asparagines*, *zat pait*, dan *vitamin A* (Kurnia, 2009). Senyawa yang dapat menghambat pembentukan asam urat dalam darah diantaranya *flavonoida* dan *apigenin*, serta senyawa *apiin* bersifat diuretik untuk menambah jumlah air kencing sehingga purin dapat keluar melalui urin (www.dechacare.com). Menurut Ekasari (2011) secara tradisional penduduk di Amerika Utara dan para imigran di Eropa biasa mengkonsumsi baik secara mentah ataupun dimasak dari biji seledri ataupun seluruh bagian seledri untuk mengatasi gout. Bahkan para herbalis di Amerika Utara telah menggunakan tanaman obat ini secara konsisten dalam mengobati segala jenis rematik termasuk gout. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa seledri mengandung lebih dari 25 macam senyawa anti radang (manifestasi pada penderita arthrititis gout). Bila dikonsumsi sebagai makanan, seledri kaya akan mineral, bahkan dikatakan satu cangkir seledri mengandung lebih dari 340 kalium. Kekurangan kalium akan menyebabkan timbulnya gejala berkaitan dengan rematik.

Dari hasil wawancara pada beberapa penderita *gout* di Kelurahan Prawirodirjan didapatkan hasil bahwa masyarakat yang terkena penyakit asam urat menganggap bahwa

penyakit ini tidak serius sehingga mereka tidak mengkhawatirkan kondisi kesehatannya. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai penyakit *gout* membuat mereka kurang menyadari dampak yang akan terjadi akibat tingginya kadar asam urat di dalam tubuh, hal itu terlihat dari pola makan sehari-hari mereka yang tidak terkontrol seperti mengonsumsi makanan yang menjadi panganan untuk penderita asam urat.

Dari fenomena diatas, penyakit asam urat menjadi masalah yang cukup besar sehingga penderita sering mengalami gangguan aktivitas yang disebabkan adanya penyakit tersebut. Pengobatan farmakologi berbahan kimia yang sering dikonsumsi para pasien menimbulkan berbagai efek samping. Selain pengobatan farmakologi, ada juga pengobatan non farmakologi atau pengobatan tradisional untuk menurunkan kadar asam urat sehingga untuk konsumsi jangka panjang tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengambil suatu rumusan “Apakah pengaruh air rebusan seledri terhadap kadar asam urat pada penderita *Arthritis Gout* di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2003). Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Setiadi, 2007).

Populasi dalam penelitian ini seluruh penderita *gout* di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta sebanyak 34 orang. Jumlah populasi didapatkan dari data Puskesmas Gondomanan Yogyakarta. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebanyak 10 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan responden dari populasi yang dilakukan secara acak. Teknik acak sederhana ini digunakan bila populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2010). Pengambilan sample secara acak sederhana dilakukan dengan cara undian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah alat *Glucose Uric Acid* (GU) yang telah dilakukan uji kalibrasi terlebih dahulu. Alat untuk memeriksa asam urat ini memiliki kode standar yaitu 8313. Metode pengolahan data Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan mulai dari persiapan pengumpulan data, editing, dan tabulasi. Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorof-smirnov*. Teknik *Wilcoxon Macth Pairs Test* ini digunakan untuk mengetahui uji hipotesis komparatif dua sampel yang saling berkorelasi bila datanya berskala ordinal (Sugiyono, 2010).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta yang berada di wilayah Kecamatan Gondomanan Yogyakarta. Kelurahan ini termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta. Luas wilayah Kelurahan ini 45,3 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 9.948 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 4.886 jiwa dan perempuan sebanyak 5.062 jiwa. Kelurahan ini terdiri dari 18 RW dan 61 RT. Batas-batas wilayah Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta sebagai berikut:, Utara : Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan, Selatan : Kelurahan Keparakan Kecamatan Mergangsan, Barat : Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton, Timur : Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan.

Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimen* yang dilakukan pada tanggal 11-25 Februari 2012 dengan jumlah responden sebanyak 10 orang yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria inklusi oleh peneliti dan tidak ada yang gugur ataupun *droup out* saat penelitian dilaksanakan. Adapun karakteristik responden seperti usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

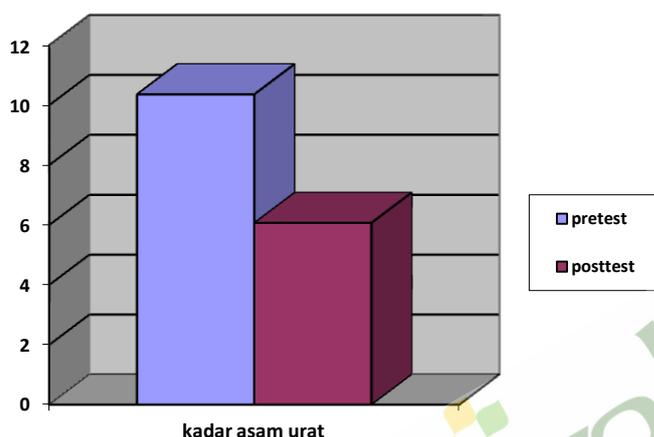
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta Tahun 2012

Variabel	Kelompok perlakuan	
	N (10)	%
Karakteristik responden		
1. Usia		
36 – 45	5	50
46 – 55	3	30
56 – 65	0	0
66 – 75	1	10
76 – 85	1	10
Total	10	100
2. Jenis kelamin		
Laki-laki	4	40
Perempuan	6	60
Total	10	100

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar yang menderita asam urat adalah perempuan yaitu sebanyak 6 orang (60%) dari jumlah responden. Dari rata-rata populasi yang menderita asam urat berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang dan 7 orang populasi laki-laki.

Hasil Rata-rata Nilai Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Seledri

Responden pada penelitian ini adalah penderita *Arthritis Gout* yang mengalami asam urat tinggi berjumlah 10 orang. Peneliti melakukan pemeriksaan kadar asam urat pada responden sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian air rebusan seledri dilakukan 2 kali sehari selama 2 minggu masing-masing sebanyak 100cc. Berikut ini hasil nilai rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan seledri:



Gambar 4 Rata-rata Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Pada Penderita *Arthritis Gout* Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 10,36 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 6,07. Sehingga nilai kadar asam urat pada penderita *Arthritis Gout* menurun dalam waktu 2 minggu.

Hasil Perubahan Tanda dan Gejala Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Seledri

pada penelitian ini peneliti juga mengukur perubahan tanda dan gejala pada penderita *Arthritis Gout*. Dari 10 responden *Arthritis Gout* yang mengalami gejala yang timbul akibat peningkatan kadar asam urat sebanyak 9 orang dan 1 orang tidak timbul gejala (asimptomatik). Berikut ini adalah hasil pengukuran perubahan tanda dan gejala sebelum dan sesudah pemberian air rebusan seledri:

Tabel 4.2
Perubahan Tanda dan Gejala Pada Penderita *Arthritis Gout* Tahun 2012

No	Tanda gejala	Pretest	Posttest	
			Berkurang	Hilang
1	Nyeri	9	8	1
2	Bengkak	1	1	-
3	Kekakuan	6	4	2

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.2 didapatkan data responden sebelum diberikan air rebusan seledri yang mengalami nyeri sebanyak 9 orang (90%), bengkak 1 orang (10%), kekakuan 6 orang (60%). Setelah diberikan perlakuan dengan air rebusan seledri sebanyak 8 orang (80%) nyeri berkurang dan 1 orang (10%) nyeri hilang, 1 orang (10%) bengkak hilang, 4 orang (40%) kekakuan berkurang dan 2 orang (20%) kekakuan menghilang.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kadar Asam Urat

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selama 2 minggu dengan pemberian air rebusan seledri dan pengukuran kadar asam urat dilakukan sebelum dan setelah pemberian air rebusan seledri. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata kadar asam urat sebelum dan setelah diberikan air rebusan seledri yaitu dengan uji *Paired t Test* jika uji normalitasnya menunjukkan hasil yang normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data pada Penderita Arthritis Gout Tahun 2012

Variabel	Rata-rata	P.Value	N
Kadar Asam Urat	10,3900	0,978	10

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua data variabel penelitian mempunyai nilai p.value lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut sehingga analisis data yang digunakan adalah *Paired T-test*.

Tabel 4.4 Perubahan Kadar Asam Urat pada Penderita Arthritis Gout Tahun 2012

Kelompok	Rata-rata	Sd	P.value	N
Kadar asam urat	43.20000	16.38292	0,000	10

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pada hasil eksperimen mempunyai nilai rata-rata 43.20000 dan nilai p.value 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap kadar asam urat pada penderita *Arthritis Gout*

PEMBAHASAN

Kadar Asam Urat Sebelum Pemberian Air Rebusan Seledri

Menurut Kertia (2009) dan Hembing (2006) asam urat adalah asam yang terbentuk akibat metabolisme purin berasal dari makanan yang mengandung tinggi protein) dan akan menumpuk dalam jaringan tubuh. Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui pada 10 responden kadar asam uratnya melebihi dari kadar normal, dikatakan asam urat meningkat apabila kadarnya (perempuan lebih dari 6 mg/dl dan laki-laki lebih dari 7mg/dl). Peningkatan kadar asam urat pada 10 responden merupakan akibat dari konsumsi makanan tinggi purin dalam sehari-hari seperti tempe, buncis, jeroan, bayam, kacang-kacangan, kangkung, daging. Selain dari faktor makanan responden juga jarang melakukan kontrol kadar asam urat secara rutin. Menurut Yusri (2011) dan Kurnia (2009) penyebab meningkatnya kadar asam urat timbul akibat peningkatan produksi dan penurunan pembuangan. Pemicu tingginya kadar asam urat yaitu produksi asam urat di dalam tubuh meningkat oleh makanan yang mengandung tinggi purin secara berlebihan mengakibatkan peningkatan produksi purin dalam tubuh. Kemudian melalui metabolisme berubah menjadi asam urat yang berakibat kadar asam urat dalam tubuh meningkat. Hal ini menyebabkan ginjal tidak mampu membuang kelebihan asam urat sehingga terjadi pembentukan kristal asam urat yang berlebih menumpuk dipersendian yang berakibat sendi terasa nyeri, bengkak, menahun, panas dan kaku. Peningkatan kadar asam urat juga disertai dengan perubahan tanda dan gejala pada tubuh, dari 10 responden diantaranya 1 responden asimtomatik dan 9 responden mengalami nyeri pada area sendi yaitu jari-jari tangan dan kaki, lutut, pergelangan kaki, siku, dan bahu. Nyeri tersebut juga disertai dengan kekakuan. Nyeri timbul ketika malam menjelang tidur hingga pagi hari setelah bangun tidur dan berlangsung setiap hari. Menurut Kurnia (2009) dan Hembing (2006) gejala yang menyertai peningkatan kadar asam urat adalah rasa nyeri pada sendi terutama pada pangkal jempol jari kaki, ruas-ruas sendi kecil pada kaki, sendi pergelangan kaki, lutut, siku, tangan dan bahu, pembengkakan sendi, sendi berwarna merah, kulit terasa panas, persendian sulit digerakkan (kaku), terjadi demam, sakit kepala, nafsu makan berkurang, dan jantung berdebar. Nyeri yang dirasakan pada penderita *Gout* pada pagi dan malam hari saat menjelang tidur.

Kadar Asam Urat Sesudah Pemberian Air Rebusan Seledri

Pada tabel 4.4 adalah hasil uji statistik menggunakan uji *Paired t-Test* dapat dilihat nilai signifikansi pemberian air rebusan seledri terhadap kadar asam urat pada penderita *Arthritis Gout* selama 2 minggu, yaitu $p=0,00$ ($p<0,05$) maka H_0 diterima artinya air rebusan seledri mampu untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita *Arthritis Gout* di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan seledri mampu untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita *Arthritis Gout* selama 2 minggu. Sesuai dengan teori Kurnia (2009) bahwa 60gram seledri yang dipotong kecil-kecil kemudian direbus menggunakan 200cc air dijadikan 100cc air dapat menurunkan kadar asam urat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seledri (daun dan batang) yang kemudian diiris-iris dan direbus dalam 200cc air hingga tersisa 100cc air. Menurut Dedewijaya (2007) herba seledri mengandung

flavonoid, saponin, tanin 1%, minyak asiri 0,033%, *flavo-glukosida (apiin)*, *apigenin*, *kolin*, *lipase*, *asparagine*, zat pahit, vitamin (A,B dan c). Setiap 100 gr herba seledri mengandung air sebanyak 93 ml, protein 0,9 gr, lemak 0,1 gr, karbohidrat 4 gr, serat 0,9 gr, kalsium 50 mg, besi 1 mg, fosfor 40 mg, yodium 150 mg, kalium 400 mg, *magnesium* 85 mg, vitamin A 130 IU, vitamin C 15 mg, *riboflavin* 0,05 mg, *tiamin* 0,03 mg dan *nikotinamid* 0,4 mg. Akar mengandung *asparagin*, manit, zat pati, lendir, minyak asiri, *pentosan*, *glutamin* dan *tirosin*. Penurunan kadar asam urat juga disertai dengan berkurangnya tanda dan gejala yang dirasakan oleh responden. Dari hasil kuisioner bahwa 9 responden yang mengalami nyeri pada area sendi yaitu pada jari-jari tangan dan kaki, lutut, pergelangan kaki, siku, dan bahu. Nyeri tersebut juga disertai dengan kekakuan dan muncul saat malam hari menjelang tidur dan pagi hari setelah bangun tidur. Dalam waktu 2 minggu setelah pemberian air rebusan seledri gejala tersebut berkurang, hal ini seperti yang tercatat dari hasil kuisioner bahwa nyeri di daerah persendian jari-jari kaki dan tangan, lutut, bahu, pergelangan kaki dan kekakuan pada sendi berkurang. Nyeri yang dirasakan saat pagi dan malam hari berkurang dibandingkan saat sebelum mengonsumsi air rebusan seledri. Nyeri dan kekakuan tersebut sudah tidak dirasakan setiap hari. Pernyataan ini juga didukung dengan hasil pemeriksaan kadar asam urat setelah diberikan perlakuan yang menunjukkan hasil penurunan kadar asam urat.

Pengaruh Air Rebusan Seledri Terhadap Kadar Asam Urat

Berdasarkan hasil penelitian selama 2 minggu didapatkan hasil nilai $p=0,00$ ($p<0,05$) maka H_0 diterima artinya air rebusan seledri mampu untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita *Arthritis Gout* di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta. Dari teori yang ada bahwa seledri mengandung senyawa *flavonoid*, *apiin*, *apigenin*, *coumarins*, *manitol*, *inositol*, *asparagin*, *glutamin*, *kholin* dan *linamarosa*. Senyawa *apigenin* pada seledri berkhasiat untuk menghambat kerja enzim xantine oksidase yang berperan dalam pembentukan asam urat dalam darah dan hipotesis yang bekerja sebagai calcium channel blockers dan peluruh urine yang mampu mengeluarkan asam urat (Kurnia, 2009). Daun seledri juga banyak mengandung *apiin*, substansi diuretik yang bermanfaat untuk menambah jumlah air kencing sehingga purin dapat keluar melalui air kencing. Senyawa *flavonoida* bersifat antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim ksantin oksidase dan reaksi superoksida sehingga pembentukan asam urat jadi terhambat atau berkurang (www.dechacare.com). Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut dikendalikan oleh peneliti diantaranya obat-obatan peneliti menyarankan untuk tidak mengonsumsi obat-obatan yang dapat menurunkan kadar asam urat selama penelitian dan peneliti juga tidak memilih responden yang mengalami gagal ginjal karena seledri dapat mengiritasi ginjal. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh pada hasil pengukuran kadar asam urat dan khasiat dari air rebusan seledri. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dikonsumsi sehari 2 kali pada pagi dan sore hari. Hasil dari penelitian ini air rebusan seledri dapat membantu menurunkan kadar asam urat pada penderita *Arthritis Gout*.

Keterbatasan dalam penelitian ini menggunakan rancangan *pre eksperimen* sehingga tidak ada kelompok kontrol untuk membandingkan perbedaan responden yang diberi

perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan dan juga penelitian ini menggunakan sampel sedikit sehingga mempengaruhi keakuratan hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata nilai kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan seledri yaitu 10,36. Rata-rata nilai kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan seledri yaitu 6,07. Terdapat perubahan tanda dan gejala pada responden sebelum dan sesudah pemberian air rebusan seledri selama 2 minggu. Terdapat pengaruh antara air rebusan seledri terhadap kadar asam urat pada penderita Arthritis Gout di Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta dengan p.value sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

Bagi Pengguna Penderita *Arthritis Gout* diharapkan masyarakat yang menderita *Arthritis Gout* dapat dijadikan tambahan wawasan dan informasi agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman tradisional sebagai obat.

Bagi perawat penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengobatan tradisional atau herbal dalam memberikan informasi mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat.

Peneliti lain Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca serta sebagai sumber pustaka atau referensi. Dan selanjutnya diharapkan dengan menggunakan kelompok kontrol agar terlihat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedewijaya, 2007. *Manfaat Seledri*. <http://www.dedewijaya.wordpress.com>, diakses tanggal 5 November 2011.
- Hembing, W., 2006. *Atasi Asam Urat dan Rematik Ala Hembing*, Puspa Swara, Jakarta.
- Kertia., N., 2009. *Asam Urat*, B First, Yogyakarta.
- Kurnia., D., 2009. *Solusi Tepat Brantas Asam Urat*, Cemerlang Publishing, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
- _____, 2009. *Tinjauan Uridis Terhadap Perlindungan Konsumen Atas Beredarnya Obat Tradisional Yang Tidak Mencantumkan Label Berbahas Indonesia Pada Kemasannya*, <http://www.lawskripsi.com>, diakses tanggal 25 Oktober 2011
- Utami., F., 2010. *Hidup Sehat Bebas Diabetes dan Asam Urat*, Genius Publisher, Yogyakarta.

Wibowo., S., 2009. *100 Question&Answers Asam Urat*, Gramedia, Jakarta.

Yatim., F., 2006. *Penyakit Tulang dan Persendian (Arhtritis atau Arthralgia)*, Pustaka Populer Obor, Jakarta.

Yusri, 2011. *Penyebab Asam Urat Yang Perlu Kita Kenali*.
<http://turunberatbadan.com/775/kenali-penyebab-asam-urat-/>, diakses tanggal 7 Desember 2011



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA